

POLA ASUH ANAK PADA WANITA *SINGLE PARENTS* (studi kasus Pada Etnis Madura Di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara)

Oleh :
HOFIFAH MUNA
NIM. E1021131009

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017

Abstrak

Penulisan bertujuan Untuk mendeskripsikan pola asuh anak pada wanita single parents dan Ingin mengetahui dampak pola asuh oleh Wanita *Single Parents*. Rumusan permasalahan adalah Bagaimana pola pengasuhan anak bagi kepala keluarga wanita single parents. fokus penelitiannya adalah pola asuh anak terhadap wanita single parents yang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap anak. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Siantan Tengah, Kecamatan Pontianak Utara. Hasil dari penelitian ini adalah pengasuhan anak pada etnis Madura dengan cara menanamkan ilmu agama dari umur 3 tahun mulai diajarkan mengaji dan sholat lima waktu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pola asuh tipe demokrasi ini lebih banyak dipilih oleh para orangtua dalam mendidik anaknya karena mendidik anak secara demokrasi tidak dilakukan apabila tidak ada keputusan dan kemauan antara anak dan orang tua.

Kata-kata kunci: Pola asuh, wanita *Single Parents*, kesejahteraan keluarga

Abstract

Writing aims To describe parenting patterns in single parents and women Want to know the impact of parenting by Single Parents Women. The formulation of the problem is how the parenting pattern for the head of a single woman's family. The focus of his research was the parenting pattern of single parents who caused a lack of attention to the child. The location of this research was conducted in Kelurahan Siantan Tengah, North Pontianak Subdistrict. The result of this research is the parenting of Madurese by instilling of religion from age 3 years begin to be preached to pray and pray five time. The conclusion of this research is that this type of parenting type of democracy is mostly chosen by parents in educating their children because educating children in a democracy is not done if there is no decision and willingness between children and parents.

Keywords: parenting, single parent woman, family welfare

A. PENDAHULUAN

Perceraian di bagi menjadi 2 yaitu cerai hidup dan cerai mati. Cerai hidup di Pontianak mencapai 6.557 kasus sedang cerai mati mencapai 22.817 kasus, meliputi cerai mati yang mengakibatkan janda sebanyak 3.508 orang, dan duda sebanyak 19.309 orang.

(Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pontianak Tahun 2014). Sedangkan khususnya di Daerah Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara dengan luas wilayah 1.370 Ha, jumlah penduduk mencapai 41.255 jiwa, dengan jumlah RW 33 dan RT 132. Bahwa angka perceraian meliputi cerai hidup mencapai 364 orang. Diantaranya yang meliputi perceraian yang di golongan masih muda 235 orang, yang memiliki anak usia 1-6 tahun. Sedangkan cerai mati meliputi 755 orang.

Percerian di dominasi oleh Suku Madura yang mencapai 565 orang, dan yang selebihnya oleh Suku-Suku yang lain. Banyaknya jumlah perceraian suku Madura karena dalam budaya Madura sistem kekerabatan begitu berarti, sehingga banyak upaya-upaya yang dilakukan orang-orang Madura dalam rangka mempererat tali kekerabatan (*mapolong tolang*).

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah pola asuh anak pada wanita single parents yang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap anak di Kelurahan Siantan Tengah, Kecamatan Pontianak Utara. Adapun yang menjadi tujuan ipenelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan pola asuh anak pada wanita single parents. Ingin mengetahui dampak pola asuh oleh Wanita *Single Parents*.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis adalah dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan Ilmu Pembangunan Sosial, serta dapat dijadikan bahan masukan dan perbandingan bagi mereka akan mengadakan penelitian dengan tema yang sama, sehingga mencapai kesempurnaan dalam penelitian berikutnya.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan kontribusi kepada pemerintah kota pontianak dan masyarakat dalam menangani masalah pola asuh anak di Daerah atau Wilayah sehingga dapat merumuskan kebijakan yang terarah dan tepat dalam menangani permasalahan pola asuh anak di Wilayah Kelurahan Siantan tengan, Kecamatan Pontianak Utara.

Pola asuh adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua

dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. menurut Chabib Thoha (1996: 109)

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1972 :344-440) bentuk pola asuh anak ada tiga yaitu : 1. pola asuh otoriter ini orang tua memiliki kaidah-kaidah dan peraturan-peraturan yang kaku dalam mengasuh anaknya. Setiap pelanggaran dikenakan hukuman. 2. Pola asuh demokrasi Orang tua menggunakan diskusi, penjelasan dan alasan-alasan yang membantu anak agar mengerti mengapa ia diminta untuk memenuhi suatu aturan. 3. Pola asuh Permisif Orang tua bersikap membiarkan atau mengizinkan setiap tingkah laku anak, dan tidak pernah membiarkan atau mengizinkan hukuman kepada anak.

Menurut Soetjningsih (1995, dalam Nursalam, 2005). Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir ,yang berusia 0 sampai menjelang 5 tahun (4 tahun, 11 bulan, 29hari. (BPS, 2009). Tumbuh dan kembang anak secara optimal dipengaruhi oleh hasil interaksi antara faktor genetis, herediter, dan konstitusi dengan factor lingkungan. Agar faktor lingkungan memberikan pengaruh yang positif bagi tumbuh kembang anak, maka diperlukan pemenuhan atas kebutuhan

dasar Kebutuhan dasar anak yaitu asah , asih ,asuh.

Menurut Hurlock (1999: 199)

orangtua tunggal (single parents) adalah orangtua yang telah menduda atau menjanda entah bapak atau ibu, mengasumsikan tanggung jawab untuk memelihara anak-anak setelah kematian pasangannya, perceraian atau kelahiran anak diluar nikah (Hurlock, 1999). mmer&Turner (1990: 190) menyatakan bahwa: “A single parent family consist of one parents with dependent children living in the same household” (Hamner&Turner, 1990).

Kimmel (1980) dan Walsh (2003) menyatakan beberapa permasalahan yang sering timbul di dalam keluarga dengan orang tunggal baik wanita maupun pria yakni merasa kesepian, perasaan terjebak dengan tanggung jawab mengasuh anak dan mencari sumber pendapatan, kekurangan waktu untuk mengurus diri dan kehidupan seksualnya, kelelahan menanggung tanggung jawab untuk mendukung dan membesarkan anak sendirian, mengatasi hilangnya hubungan dengan partner special, memiliki jam kerja yang lebih panjang, lebih banyak masalah ekonomi yang muncul, menghadapi perubahan hidup yang lebih menekan, lebih rentan terkena depresi,

kurangnya dukungan sosial dalam melakukan perannya sebagai orang tua

Menurut Khairuddin (2002) Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk paling tidak dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya menggandakan suatu ikatan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2009:1-2), Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Lokasi Penelitian ini berada di Kelurahan Siantan Tengah, Kecamatan Pontianak Utara. Dengan alasan dan pertimbangan bahwa didaerah ini banyak

terdapat menikah muda usia perkawinannya relatif singkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Asuh Anak Wanita *Single Parents* Etnis Madura

Pembentukan pola dalam diri anak merupakan keharusan dalam mendidik dalam yang dilakukan oleh etnis Madura. seperti syair Madura mengatakan “*anak ekelaher kalaben socceh, panca’an rengtoanah epede’remmaah*”. artinya anak terlahir secu, terserah kepada orangtuanya. dari pepatah tersebut peneliti menafsirkan berdasarkan sudut pandang etnis Madura, bahwa anak wajib mendapatkan asupan ilmu agama dibandingkan ilmu pengetahuan lainnya karena tahap ini anak diajarkan pola aktivitas sehari-hari seperti melakukan sholat lima waktu, mengaji dan berakhlak mulia.

2. Macam-macam Pola Asuh Wanita *Single Parents* (dikelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara)

Setelah melakukan wawancara kepada wanita single parents pola pengasuhan banyak menggunakan pola demokrasi contoh pola asuh demokrasi ketika orang tua

menetapkan untuk menutup pintu kamar mandi ketika sedang mandi dengan diberi penjelasan, mengetuk pintu ketika masuk kamar orang tua, memberikan penjelasan perbedaan laki-laki dan perempuan, berdiskusi tentang hal yang tidak boleh dilakukan anak misalnya tidak boleh keluar dari kamar mandi dengan telanjang, sehingga orang tua yang demokratis akan berkompromi dengan anak.

Pola asuh tipe demokrasi ini lebih banyak dipilih oleh para orangtua dalam mendidik anaknya karena mendidik anak secara demokrasi tidak dilakukan apabila tidak ada keputusan dan kemauan antara anak dan orangtua, karena demokrasi ini bersifat keputusan bersama antara anak dan orangtua.

3. Faktor Yang Mempengaruhi

Pola Asuh Wanita Single

Parents Etnis Madura

(Dikelurahan Siantan Tengah

Kecamatan Pontianak Utara)

Budaya Setempat

Pada budaya Madura dalam mengasuh anaknya mereka sangat mempercayai budaya turun – temurun. Orang tua melarang tidur

ketika (ce'ereh) itu adalah pada jam 4 sore sampai jam 7 malam. Jika tidur pada jam itu maka akan didatangkan hantu itulah kepercayaan yang masih sampai saat ini diterapkan pada budaya Madura.

Status ekonomi sangat mempengaruhi dalam mengasuh anak karena jika perekonomiannya bagus dan memfasilitasi anak sesuai dengan apa yang menurut orang tua itu cukup. Tetapi berbeda dalam perekonomian pada Madura, orang Madura cenderung tidak menuruti anak walaupun status ekonomi mereka bagus orang tua lebih menyuruh kerja walaupun orang tuanya mampu, dari didikan itu orang tua membuat anak mengerti kalau mencari uang itu susah. Dari didikan itu ada anak yang dapat menerimanya ada yang tidak dapat menerimanya.

gaya hidup wanita single parents yang ada di kelurahan siantan tengah dalam mengasuh anaknya cenderung praktis mereka hanya membelikan makan dan menyuruh orang tuanya untuk menyuapi anaknya. Sedangkan wanita single parents makan diluar bersama teman-temannya, itu gaya

hidup single parents di kelurahan siantan tengah. Dengan usia muda wanita single parents masih menikmati hidup dengan teman seusianya yang belum menikah dan memberikan tanggung jawab mengasuh pada orang tuanya.

4. Dampak Single Parents Terhadap Perkembangan Anak

Dampak negatif pada pola asuh wanita single parents terhadap Anak. Bagi seorang anak yang tidak siap ditinggalkan orang tuanya bisa menjadi mengakibatkan perubahan tingkah laku. Menjadi pemarah,berkatakasar, suka melamun, agresif, suka memukul, menendang, menyakiti temanya.

Dampak positif Anak terhindar dari komunikasi yang kontradiktif dari orang tua, tidak akan terjadi komunikasi yang berlawanan dari orang tua, misalnya ibunya mengizinkan tetapi ayahnya melarangnya, Nilai yang diajarkan ole ibu atau ayah diteriam penuh karena tidak terjadi pertentangan. Tetapi pada penelitian ini usia anak adalah balita jadi mereka sedikit belum memahami dari keadaan yang

terjadi pada orang tuannya , jika wanita single parents menyerahkan pengasuhan kepada orang tuanya atau diadopsi oleh kedua orang tuannya maka dampak orang tua tunggal kepada anak jika dewasa nanti tidak akan berdampak negatif jika diberikan kasih sayang yang penuh.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menarik kesimpulan Pola asuh ibu sebagai orangtua tunggal pada anak menggunakan pola asuh Demokratis di dalam aktivitas yang berkaitan dengan hal-hal praktis seperti; bermain, memilih teman belajar dan membantu kesibukan orang tua di rumah.

pola asuh *single parents* terhadap tingkah laku beragama anak dikategorikan menjadi tiga, pertama membentuk motif dan rasio anak dalam bertindak menjalankan tuntunan agama, kedua membentuk pola aktivitas beragama sehari-hari anak (sholat wajib lima waktu, mengaji.

D. SARAN

Kematangan Wanita sebagai *Single Parents* dapat mempengaruhi caranya dalam memajemen diri dan keluarganya, terutama dalam membentuk anak yang berkualitas.

Manajemen Keluarga pada Keluarga Berstatus *Single Parents* Sebagai single parents, wanita harus mampu mengkombinasikan dengan baik antara pekerjaan domestik dan publik. Dalam hal ini, kematangan fisik dan psikologis merupakan faktor yang sangat vital dibutuhkan untuk melakukan manajemen keluarga.

E. REFERENSI

Elizabeth B. Hurlock. 1990, *Perkembangan Anak/Child Development*, Terj. Meitasari Tjandras, Jakarta : Erlangga.

Hasan, Maemunah. 2009, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Diva Press

Khairuddin. 2002, *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta :Liberty Yogyakarta

Malcom Hardy dan Steve Heyes, Terj. Soenardji. 1986, *Pengantar Psikologi*, Jakarta : Erlangga.

Paul Hauck. 1993, *Psikolog Populer, Mendidik Anak Dengan Berhasil*, Jakarta: Arcan

Sugiyono. 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta

M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996,

Mansour Fakh. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial Cet. IX* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 135

Kimmel, Douglas C. (1980). *Adulthood and Aging. 2nd Edition. Canada: John Wiley&Sons, Inc.*

Duvall, Evelyn M. & Miller, Brent C. (1985). *Marriage and Family Development* (6th Ed.). New York: Harper & Row Publishers.

Soetjiningsih (2005), *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : HOFIFAH Muna
 NIM / Periode lulus : E1021131009 / Periode III
 Tanggal Lulus : 23 Februari 2017
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi
 Program Studi : Pembangunan Sosial
 E-mail address/ HP : MunaKeap@yahoo.com / 089693886981

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *SOCIODEV* (*) pada Program Studi *Pembangunan Sosial* Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Pola Asuh Anak Pada Wanita Single Parents
 (Studi kasus pada wanita Madura di Kelurahan
 Limbung Lengah Kecamatan Pontianak Utara)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Dengan pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/Disetujui
 Pengelola Jurnal
 N. H. Anigrum, M.Si
 NIP. 198304302005012091

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal :
 HOFIFAH Muna
 NIM. E1021131009

Catatan :
 *tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)